

SOSIALISASI AKTA KELAHIRAN DI KOTA PONTIANAK

Petrus Yansen Kaligis

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Tanjungpura Pontianak.

E-mail: yansenkaligis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dalam sosialisasi Akta Kelahiran di Kelurahan Kota Baru Kota Pontianak. Judul skripsi ini diangkat sesuai dengan permasalahan kurangnya tingkat kepemilikan Akta Kelahiran pada masyarakat khususnya warga masyarakat kelurahan Kota Baru. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan metode analisis SWOT. Penggunaan metode analisis ini bertujuan untuk mengungkapkan faktor pendukung, penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dalam melaksanakan sosialisasi Akta Kelahiran. Faktor pendukung, hambatan, peluang dan ancaman yang ditemukan dapat digunakan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil sebagai instansi pelaksana administrasi kependudukan dalam merencanakan strategi komunikasi yang cocok serta mampu memperkecil kemungkinan akan terjadinya suatu hambatan maupun ancaman. Unsur-unsur yang mempengaruhi strategi komunikasi adalah *Who* (Siapa Komunikatornya), *says what* (pesan apa yang dinyatakan), *in which channel* (media yang digunakan), *to whom* (siapa komunikannya), dan *with what effect* (dampak apa yang diharapkan). Strategi komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk mengubah persepsi, meningkatkan antusias dan partisipasi masyarakat tentang arti penting dari kepemilikan Akta Kelahiran.

Kata Kunci : Sosialisasi Akta Kelahiran, Strategi Komunikasi

Abstract

This research slated to describe communication strategy on duty demography and Civil Registry in birth certificate socialization at City New Town sub-district Pontianak. This paper title is appointed according to about problem reducing the birth certificate ownership zoom on society in particular sub-district society citizen New Town. This research utilize kualitatif's approximate methods and analisis SWOT's method. Purpose methodics analisis this aims to reveal supporting factor, resistor, opportunity and faced threat on duty demography and Civil Registry in perform birth certificate socialization. Supporting factor, interference, opportunity and found threat get on duty been utilized demography and Civil Registry as institution of demography administration executor in plot communication strategy would be convenient and can minimize possible will its happening an interference and also threat. Elements that regard communication strategy is *Who* (Who is its Communicator), *says what* (send away for what does be declared for), *in which channel* (media that is utilized), *to whom* (who is its communicant), and *with what effect* (impact what does be expected). Communication strategy that is done aims to change perception, increase agog and society participation about importance of birth certificate ownership.

Keyword : Communication strategy, Birth certificate socialization

A. PENDAHULUAN

Salah satu hal penting yang melekat pada diri kita adalah Akta Kelahiran. Akta Kelahiran menjadi sangat asasi karena menyangkut identitas diri dan status kewarganegaraan, disamping itu Akta Kelahiran merupakan hak identitas seseorang sebagai perwujudan Konvensi Hak Anak (KHA) No. 36 Tahun 1990 dan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Akta Kelahiran bersifat universal, karena hal ini terkait dengan pengakuan negara atas status keperdataan seseorang.

Terdapat sejumlah manfaat atau arti penting dari kepemilikan Akta Kelahiran, yakni: menjadi bukti bahwa negara mengakui atas identitas seseorang yang menjadi warganya, sebagai alat dan data dasar bagi pemerintah untuk menyusun anggaran nasional dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial dan perlindungan anak, merupakan bukti awal kewarganegaraan dan identitas diri pertama yang dimiliki anak, menjadi bukti yang sangat kuat bagi anak untuk mendapatkan hak waris dari orangtuanya, mencegah pemalsuan umur, perkawinan di bawah umur, tindak kekerasan terhadap anak, perdagangan anak, adopsi ilegal dan eksploitasi seksual, anak secara yuridis berhak untuk mendapatkan perlindungan, kesehatan, pendidikan, pemukiman, dan hak-hak lainnya sebagai warga negara.

Khusus Wilayah kecamatan Pontianak Selatan sebagai salah satu dari 6 (enam) kecamatan yang ada di Kota Pontianak termasuk sebagai kecamatan yang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk tertinggi keempat dengan tingkat pertumbuhan 16,02% (*Sumber Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil*). Khusus kelurahan Kota Baru sebagai kelurahan yang baru berusia 6 (enam) tahun saat ini memiliki jumlah penduduk 15.081 (*sumber data kependudukan kelurahan Kota Baru*). Jumlah tersebut diantaranya terdapat sekitar 11,58 % yang tidak memiliki Akta Kelahiran. Persentase tersebut dapat digolongkan tinggi bila mengingat kelurahan Kota Baru merupakan Kelurahan yang berada di wilayah perkotaan.

Fokus dalam penelitian ini adalah Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dalam mensosialisasikan informasi mengenai prosedur, tata cara, manfaat dari Akta Kelahiran melalui bentuk komunikasi massa dan elemen masyarakat. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1). Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pegawai kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil melalui komunikasi massa ? (2) Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pegawai kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dengan komunikasi kelompok melalui tokoh masyarakat yang ada di kelurahan Kota Baru?

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah melakukan kajian dan analisis: Untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Pontianak mengenai Akta Kelahiran di kelurahan Kota Baru melalui komunikasi massa. Serta mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Pontianak mengenai Akta Kelahiran di kelurahan Kota Baru melalui tokoh masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi penulis, pengembangan ilmu pengetahuan, masyarakat dan Pemerintah Daerah diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pemerintahan sebagai upaya menciptakan pemerintahan yang responsif dan aspiratif. Meningkatkan keterlibatan dan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pemerintahan yang selanjutnya akan dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran secara konsepsional kepada pemerintah Kota Pontianak dalam menata kualitas pelayanan publik dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat didalam pembuatan administrasi kependudukan.

B. KERANGKA TEORITIS DAN METODOLOGI

1. Strategi Komunikasi

Menurut *James A.F. Stoner*, dalam bukunya yang berjudul *Manajemen*, menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan (*Widjaja, 2008:8*).

Sedangkan menurut *William F. Glueck*, dalam bukunya yang berjudul *manajemen*, menyebutkan bahwa komunikasi dapat dibagi dalam dua bagian utama (*Widjaja, 2008:8*):

- a) *Interpersonal Communications*, komunikasi antar pribadi yaitu proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara 2 orang atau lebih didalam suatu kelompok kecil manusia.
- b) *Organizational Communications*, yaitu dimana pembicara secara sistematis memberikan informasi dan memindahkan pengertian kepada orang banyak didalam organisasi dan kepada pribadi-pribadi dan lembaga-lembaga diluar yang ada hubungan.

Dalam garis besarnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak sipengirim dan sipenerima informasi dapat memahami. Komunikasi bertujuan untuk mengharapkan pengertian, dukungan gagasan dan tindakan. Dari pengertian komunikasi sebagaimana yang diuraikan diatas, tampak adanya

sejumlah komponen dan unsur yang dicakup dan merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Dalam bahasa komunikasi komponen atau unsur komunikasi adalah sebagai berikut (Widjaja, 2008:11) :

1. *Source* (sumber)
2. *Communicator* (komunikator)
3. *Message* (pesan) :
 - Lisan/*face to face*/langsung
 - Media/saluran
4. *Channel* (Saluran)
 - Formal
 - Informal
5. *Communican* (komunikan) :
 - Personal
 - Kelompok
 - Komunikasi massa
6. *Effect* (hasil)

Berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi dapat ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain “strategi” berkomunikasi yang dikembangkan komunikator. Apabila komunikasi itu dilihat dalam lingkup pemerintah, maka aparatur pemerintah adalah komunikatornya (Hasan, 2005:42). Namun dalam hal kenyataannya strategi itu sendiri tidaklah berfungsi sebagai peta jalan bagi pemakainya, melainkan harus mampu berfungsi sampai pada penentuan titik operasionalnya. Sehingga strategi komunikasi dapat dijadikan panduan *communication planning* dan *communication management* untuk mencapai suatu tujuan.

Robbin dalam bukunya “*Organization Behavioral*” mendefinisikan strategi sebagai penentuan tujuan dari tujuan jangka panjang (Hasan, 2005:43). Pandangan lain menyebutkan bahwa strategi sebagai sebuah mode (model perencanaan) yang secara eksplisit dikembangkan oleh komunikator (pemerintahan) dengan mengidentifikasi arah tujuan, kemudian mengembangkan rencana secara sistematis dan terukur untuk mencapai tujuan.

Berbicara tentang strategi komunikasi ditinjau dari pengertian harafiahnya “merupakan suatu kemampuan manajemen dalam mencapai tujuan” yang apabila diperluas berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi (Uchjana dalam Hasan 2005:44). Tinjauan komunikasi secara mikro dan makro, dalam strategi komunikasi memiliki fungsi ganda, yakni:

1. Menyebarluaskan peran komunikasi yang bersifat informatif persuasif dan instruktif secara sistemik untuk memperoleh hasil optimal.
2. Menjembatani *cultural gap* akibat kemudahan yang diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan dapat mempengaruhi nilai-nilai budaya.

Harold J Laswell yang terkenal dengan teori komunikasi paling awal (1948) menyatakan bahwa cara terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi boleh menjawab pertanyaan “*who says what in which channel to whom with what effect*”. Berhasil tidaknya suatu strategi komunikasi, ditentukan juga oleh kemampuan sistematis antar komponen-komponen yang terkait yang akan merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam pernyataan Laswell tersebut, yang apabila dijabarkan sebagai berikut (dalam Hasan 2005:44-45) :

- *Who*, siapa komunikatornya?
- *Says what*, Pesan apa yang dinyatakannya?
- *In which channel*, media apa yang digunakan?
- *To whom*, Siapa komunikannya?
- *With what effect*, dampak apa yang diharapkan?

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Komunikasi massa sebagai sistem sosial memiliki komponen-komponen penting (dalam Bungin, 2006:83):

- (a) Narasumber sebagai sumber-sumber informasi bagi media massa,
- (b) Publik yang mengkonsumsi media massa,
- (c) Media massa, meliputi; organisasinya, sumber daya manusia, fasilitas produksi, distribusi, kebijakan yang ditempuh, ideologi yang diperjuangkan dan sebagainya,
- (d) Aturan hukum dan perundang-undangan, norma-norma dan nilai-nilai, serta kode etik yang mengatur pelaksanaan semua *stakeholder* komunikasi massa
- (e) Institusi sampling yang tumbuh untuk memberi kontribusi terhadap kegiatan komunikasi massa, seperti percetakan, periklanan, badan sensor dan sebagainya,
- (f) Pihak-pihak yang mengendalikan berlangsungnya komunikasi massa, permodalan, penguasa, kekuatan politik, maupun kelompok kepentingan,
- (g) Unsur-unsur penunjang lain yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan komunikasi massa

Kajian tentang media dapat dilakukan dari dua dimensi komunikasi massa. *Dimensi pertama* dapat menjelaskan hubungan antara media dengan *audience*, *audience* dalam pengertian individual maupun kelompok. Dalam kajian pertama ini, disebut sebagai kajian dimensi mikro dari komunikasi massa (Bungin, 2006:256). Teori ini menekankan adanya komunikasi massa pada individu dan kelompok sebagai hasil dari interaksi dengan media. *Dimensi Kedua* disebut sebagai kajian dimensi makro, kajian ini memandang dari sisi pengaruh media kepada masyarakat luas beserta institusi-institusinya. Dimensi ini

menjelaskan keterkaitan antara media dengan berbagai institusi lain dimasyarakat, seperti politik, budaya, sosial, ekonomi pendidikan, agama, dan sebagainya (Bungin, 2006:256).

Pribadi adalah individu yang berbeda satu dengan yang lainnya, perbedaan tersebut menyebabkan orang mengenal individu secara khas dan membedakannya dengan individu lainnya. Kualitas individu menentukan kekhasannya dalam hubungannya dengan individu lain, dan kekhasan tersebut akan menentukan kualitas komunikasinya (Bungin, 2006:258).

Beberapa teori-teori mengenai hubungan antarpribadi antara lain:

- *Social Penetration*

Altman dan Taylor mengemukakan suatu model perkembangan hubungan yang disebut *social penetration* atau penetrasi sosial. Yaitu proses dimana orang saling mengenal satu dengan yang lainnya. Model ini melibatkan *self disclosure* juga menjelaskan bilamana harus melakukan *self disclosure* dalam perkembangan hubungan. Penetrasi sosial merupakan proses yang bertahap, dimulai dari komunikasi basa-basi yang tidak akrab dan terus berlangsung hingga mengangkat topik pembicaraan yang lebih pribadi dan akrab, seiring dengan berkembangnya hubungan (Bungin, 2006:262).

- *Proses View*

Bungin, Proses view menganggap bahwa kualitas dan sifat hubungan dapat diperkirakan hanya dengan menggunakan atribut masing-masing sebagai individu dan kombinasi antara atribut-atribut tadi. Hubungan intensif antara orang-orang dalam kelompok primer dapat menyebabkan lahirnya *proses view* (Bungin, 2006:263).

- *Social exchange*

Teori ini menelaah bagaimana kontribusi seseorang dalam suatu hubungan, dimana hubungan itu memengaruhi kontribusi orang lain. Thibaut dan Kelley, pencetus teori ini, mengemukakan bahwa orang mengevaluasi hubungannya dengan orang lain dengan memepertimbangkan konsekuensinya, khususnya terhadap ganjaran yang diperoleh dan upaya yang telah dilakukan. Seseorang akan tetap memutuskan untuk tetap tinggal dalam hubungan tersebut atau pergi meninggalkannya. Ukuran keseimbangan dalam hubungan dengan orang lain dengan melihat pertukaran untung dan rugi dalam hubungan tersebut (Bungin, 2006:263).

Kredibilitas berarti kesediaan kita mempercayai sesuatu yang dilakukan dan dikatakan seseorang (Tubbs and Moss, 2005:114). Kredibilitas bukanlah hal yang konstan. Persepsi setiap orang terhadap sumber berlainan. Selanjutnya kredibilitas setiap sumber

bervariasi dari satu topik ke topik lainnya. Kredibilitas juga berubah dari satu situasi ke situasi lainnya.

Hasil serangkaian penelitian yang dirangkum Mc Croskey (1966, dalam Tubbs and Moss, 2005:114) menemukan 2 (dua) dimensi etos yang utama dan 1 (satu) etos tambahan yang dipercayai dapat meningkatkan kredibilitas sumber, yaitu:

- Keotoritatifan, atau keahlian menunjukkan bagaimana pembicara dipersepsi berkenaan dengan subjek yang disajikannya. Mengenai bagaimana pendapat kita mengenai kecerdasan pembicara. Informasi yang dimilikinya, kompetensinya dan kewibaannya.

- Karakter dan watak, dimensi yang agak samar-samar, tetapi tidak kurang pentingnya, menunjukkan bagaimana pembicara dipersepsi sehubungan dengan maksud dan tujuannya. Mengenai apakah pembicara terlihat objektif, dapat diandalkan, bermotivasi baik, dan disukai.

Sedangkan 1 (satu) dimensi tambahan tentang kredibilitas sumber adalah Kedinamisan, yaitu bagaimana tampaknya kemampuan pembicara dalam membujuk, keaktifannya dan semangatnya sebagai pembicara (Tubbs and Moss, 2005:115).

Kredibilitas ekstrinsik adalah kredibilitas yang dianggap memiliki sumber sebelum ia menyampaikan pesannya (Tubbs and Moss, 2005:115). Kredibilitas ekstrinsik berkaitan mengenai reputasi yang dimiliki seseorang. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa pembicara dengan kredibilitas tinggi cenderung lebih berpengaruh pada sikap pendengar daripada pembicara berkredibilitas rendah.

Aspek kompetensi yang dipersepsi, lebih banyak menambah pengaruh persuasif daripada pengaruh aspek kepercayaan (*trustworthiness*). Menunjuk keahlian, status, kepandaian dan sebagainya yang dipersepsi, yang berkaitan dengan sumber keterpercayaan diartikan sebagai ketidakberpihakan (Tubbs and Moss, 2005:119).

Kredibilitas intrinsik merupakan salah satu aspek kredibilitas. Kredibilitas total komunikator terdiri bagaimana persepsi dari komunikan sebelum mendengar pesan dari komunikator, ditambah kesan yang dibuat oleh komunikator dalam menyampaikan pesannya kepada komunikan (Tubbs and Moss, 2005:119).

Didalam kredibilitas instrinsik terdapat salah satu dimensi yang cukup berpengaruh yakni humor. Penelitian dalam penggunaan humor didalam menyampaikan pesan menunjukkan bahwa meskipun humor mungkin tidak meningkatkan pemahaman komunikan atau mengubah sikap komunikan terhadap topik sikomunikator, humor mempengaruhi persepsi komunikan terhadap karakter komunikatornya (Tubbs and Moss, 2005:120-121).

Gruner (1985, dalam Tubbs and Moss, 2005:121) menawarkan beberapa saran bagi komunikator yang menggunakan humor dalam komunikasi publik, antara lain: Sedikit humor yang tepat, humor yang relevan dalam ceramah informatif, mungkin akan menghasilkan reaksi komunikasi yang lebih menyukai komunikator.

- Humor yang tepat dan relevan dalam suatu pesan dapat meningkatkan daya tarik pesan tersebut, namun generalisasi ini harus dikualifikasi dan dibatasi.
- Penggunaan sindiran sebagai alat persuasif dapat memberikan hasil yang tidak dapat diduga.

2. Metodologi

Untuk menemukan strategi komunikasi Akta Kelahiran didalam menunjang administrasi kependudukan yang optimal, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, maka digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang diamati adalah interaksi dan sosialisasi yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil didalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Interaksi antara pegawai Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (*actor*), dengan kegiatan-kegiatan (*activity*) dan tempat (*place*) akan menghasilkan suatu situasi sosial tertentu.

Sumber data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan sumber data dipilih, dan mengutamakan perspektif *emic*, artinya memperoleh data bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarakan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan.

Didalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah, Kasi Kelahiran, Kematian dan Pengesahan Anak Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Camat Pontianak Selatan Lurah Kota Baru, Ketua-Ketua RT dan RW, Warga Kelurahan Kota Baru yang dipilih secara *purposive* yang dianggap mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari :

Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap gejala-gejala yang tampak dilapangan terhadap objek yang diteliti. Selanjutnya pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan tindakan dari masyarakat yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2011: 226).

Wawancara dilakukan dengan informan terhadap semua aspek objek yang diteliti. Tujuan dilakukan wawancara untuk mendapatkan data yang memadai tentang objek penelitian secara langsung dari kata dan tindakan informan (Sugiyono, 2011: 233).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang dimaksud dapat berupa tulisan, catatan, laporan gambar, foto, kebijakan dan peraturan (Sugiyono, 2011: 240).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data antara lain yaitu (Sugiyono, 2011:247-252):

Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data ini dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori. Display data yang dilakukan akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya.

Conclusion Drawing/Verification

Conclusion Drawing merupakan penarikan kesimpulan setelah dilakukan reduksi data dan *data display* terhadap masalah yang ditemui. Kesimpulan yang diambil penulis berdasarkan data yang membentuk pola, tema, hubungan dan persamaan serta hal-hal yang sering timbul yang berhubungan dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

C. PEMBAHASAN

Sebagaimana hasil wawancara dari :

Sukirna, SE selaku Kepala Seksi Kelahiran, Kematian dan Pengesahan Anak:

“Selama ini cara yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dalam mensosialisasikan Akta Kelahiran lebih menggunakan komunikasi tatap muka. Jadi dari pihak Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil sebelumnya melakukan koordinasi dengan pihak Kecamatan dan Kelurahan. Koordinasi yang dilakukan baik ke Kecamatan maupun Kelurahan sifatnya pemberitahuan untuk mengadakan sosialisasi.”

Senada dengan Sukirna, SE Lurah Kota Baru mengungkapkan bahwa:

“selama ini media yang digunakan dalam mensosialisasikan Akta Kelahiran adalah melalui tatap muka antara pihak Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dengan Lurah dan Seluruh Ketua RT dan RW.”

Dari kedua hasil wawancara tersebut, penulis dapat mengkaji dan menguraikan faktor-faktor yang

mempengaruhi sosialisasi Akta Kelahiran yang dilakukan Dinas Kependudukan.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah mengandung *commucation planning* dan *communication management*. Perumusan *commucation planning* dan *communication management* memudahkan instansi pemerintah didalam menjalankan tugasnya. *Commucation planning* dan *communication management* mengandung alur atau jalan yang memudahkan instansi pemerintah untuk mengambil langkah-langkah yang tepat sasaran didalam mengimplementasikan program-program yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dalam sosialisasi Akta Kelahiran instansi yang menjadi pelaksana atau sumber informasi mengenai penyediaan layanan Akta Kelahiran adalah Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Pontinak. Sebagai instansi pelaksana dan pemberi layanan administrasi kependudukan mengenai masalah Akta Kelahiran, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil wajib untuk memberikan dan menyediakan informasi mengenai prosedur dan mekanisme pelayanan yang disediakan. Sebagian besar Bentuk sosialisasi yang dilakukan berupa tatap muka langsung diadakan setahun sekali dengan model penyampaian informasi keningkat masyarakat secara estafet.

Komunikator adalah seseorang yang bertugas untuk menyampaikan informasi kepada *audience/communican* (pendengar) sehingga pesan dari komunikator bisa diterima dan dipahami maksud dari informasi yang disampaikan. Dalam sosialisasi Akta Kelahiran yang menjadi komunikator adalah pegawai Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Kemampuan komunikator didalam menyampaikan informasinya kepada masyarakat dipengaruhi oleh kredibilitas sumber, instrinsik, ekstrinsik. Perbedaan kemampuan kredibilitas masing-masing komunikator mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat terhadap informasi yang diterima.

Pembahasan mengenai strategi komunikasi tentu saja tidak terlepas dari komunikasi massa. Komunikasi massa sendiri adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa yang mampu menghimpun masyarakat secara luas. Media dalam komunikasi massa bermacam-macam melalui media elektronik dan non-elektronik/media cetak. Media-media elektronik misalnya televisi, radio, dan internet sedangkan media non-elektronik/media cetak antara lain adalah koran, *banner*, dan *pamflet*. Media komunikasi massa yang digunakan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dalam sosialisasi Akta Kelahiran yang dilakukan adalah dengan penggunaan *pamflet*.

Komunikasi kelompok didalam menyampaikan informasi-informasi atau pesan-pesannya hanya berada

pada lingkup dan skala masyarakat tertentu. Sebagian besar model komunikasi inilah yang seringkali digunakan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dalam sosialisasi Akta Kelahiran.

Jenis komunikasi ini dipilih karena jenis komunikasi ini mudah dan praktis untuk dilakukan serta tidak terlalu banyak memakan biaya. Bila melihat dari sisi yang lain komunikasi kelompok adalah jenis komunikasi yang ingin menunjukkan suatu kepedulian suatu instansi atau lembaga yang dalam hal ini Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil kepada masyarakat.

Saluran informasi terbagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu, saluran informasi formal dan informal. Dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi Akta kelahiran, saluran informal cenderung lebih banyak dimanfaatkan dengan harapan melalui saluran informal masyarakat lebih cepat mengerti akan informasi yang disampaikan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil.

1. Faktor Pendukung, terdapat faktor-faktor yang mendukung kegiatan sosialisasi Akta Kelahiran yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, faktor-faktor tersebut adalah:

- Faktor Organisasi, menjalankan fungsinya sebagai *communication planning* dan *communication management* Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dalam sosialisasi Akta Kelahiran.
- Faktor Aturan, menjadi dasar hukum bagi Dinas Kependudukan dalam melaksanakan fungsinya sebagai instansi pelaksana yang mengeluarkan Akta Kelahiran.
- Faktor Luas Wilayah, Faktor wilayah yang tidak tergolong besar memberikan kemudahan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dalam sosialisasi Akta Kelahiran
- Faktor Sarana, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil didukung oleh fasilitas sarana yang cukup mendukung
- Faktor Letak Kelurahan, letak Kelurahan cukup strategis karena merupakan kelurahan yang berada didaerah perkotaan

2. Faktor Penghambat, terdapat faktor-faktor yang menghambat kegiatan sosialisasi Akta Kelahiran yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, faktor-faktor tersebut adalah:

- Faktor frekuensi sosialisasi, frekuensi sosialisasi yang dilakukan tergolong kurang karena dilakukan setahun sekali oleh pihak Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil.
- Faktor Pemilihan Media, Pemilihan media massa yang digunakan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil belum dapat mencapai hasil yang maksimal

- Faktor Dana, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dalam melaksanakan sosialisasi terbentur masalah dana yang tidak terlalu besar.
3. Faktor Peluang, terdapat faktor-faktor yang memberikan peluang dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi Akta Kelahiran yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, faktor-faktor tersebut adalah:
- Faktor Lokasi Dinas, menjadi suatu peluang karena letak Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil yang strategis dan mudah dijangkau.
 - Faktor Akses Berita, menjadi suatu peluang karena sebagai kelurahan yang berada di wilayah perkotaan lebih cepat dan mudah menerima akses berita.
 - Faktor Saluran Informasi, menjadi suatu peluang dengan memanfaatkan saluran informasi informal seperti arisan, rapat RT dan sebagainya.
 - Faktor Kerjasama, Kerjasama yang dilakukan dengan rumah sakit memberikan peluang dan meringankan kegiatan sosialisasi yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil.
4. Faktor Ancaman, terdapat faktor-faktor yang memberikan ancaman dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi Akta Kelahiran yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, faktor-faktor tersebut adalah:
- Faktor Interaksi antar masyarakat, menjadi suatu ancaman mengingat masyarakat kelurahan Kota Baru merupakan masyarakat perkotaan yang kurang bersosialisasi.
 - Faktor Tingkat Pendidikan, tingkat pendidikan yang rendah turut menjadi suatu ancaman dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil
 - Faktor Etnosentrisme, menganggap suku yang lain lebih rendah dibandingkan suku lainnya menjadi suatu ancaman bagi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi.

D. SIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan yang dapat penulis sampaikan dari strategi komunikasi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dalam sosialisasi Akta Kelahiran di Kota Pontianak. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dalam sosialisasi Akta Kelahiran di Kota Pontianak melalui media komunikasi kelompok dipengaruhi oleh 3 (tiga) komponen yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan sosialisasi antara

lain adalah *sosial penetration* atau penetrasi sosial yang mempengaruhi tingkat keakraban antara Dinas dan masyarakat. Kedua adalah *process view* tentang citra atau *image* yang ditinggalkan dinas kepada masyarakat. Terakhir adalah *sosial exchange* atau pemahaman sosial dari masyarakat yang dihasilkan dari proses *sosial penetration* dan *process view* yang dilakukan sebelumnya.

2. Strategi komunikasi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dalam sosialisasi Akta Kelahiran di Kota Pontianak juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdiri dari faktor pendukung, faktor penghambat, peluang dan ancaman. Faktor pendukung terdiri dari faktor organisasi, aturan, luas wilayah dan sarana. Faktor penghambat terdiri dari faktor kegiatan sosialisasi, faktor media komunikasi dan keterbatasan dana. Peluang yang dimiliki Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dalam mensosialisasikan Akta Kelahiran antara lain lokasi, akses berita, dan kerjasama yang dilakukan dengan pihak rumah sakit. Ancaman terhadap sosialisasi yang Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil antara lain karakteristik penduduk, tingkat pendidikan rendah dan etnosentrisme penduduk.

Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penelitian dengan tema “Strategi Komunikasi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dalam sosialisasi Akta Kelahiran di Kota Pontianak terdapat kekurangan dan kelemahan karena penulis sendiri masih tergolong baru dan pemula dalam melakukan penelitian ilmiah. Kelemahan itu khususnya pada keterbatasan dalam melakukan wawancara, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Penulis merasa kurang maksimal dalam melakukan wawancara disebabkan sebagian pihak yang menjadi narasumber adalah pejabat Pemerintahan Kota Pontianak yang juga memiliki kesibukan tersendiri sehingga waktu wawancara menjadi tidak maksimal. Sementara itu, dalam melakukan pengumpulan data penulis merasa kekurangan karena keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian.

Faktor strategi komunikasi pemerintah, faktor media dan saluran komunikasi serta faktor kredibilitas komunikator hanya diduga cenderung mempengaruhi proses strategi komunikasi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dalam sosialisasi Akta Kelahiran di Kota Pontianak. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti lain dengan metode yang berbeda.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bitter, John, R. 1996. *Mass Communication: An Introduction*, USA : Sumas, W.A.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi komunikasi*. Jakarta : Kencana.
- Hasan, Erliana. 2005. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: Rafika Aditama.
- Komariah, Aan,dkk. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tubbs and Moss, *Human Communication*. Edisi ke-2 buku ke-4 (Singapore:Mcgraw-Hill, Inc.). 2005.
- Universitas Tanjungpura. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan*. Pontianak : Prodi IP FISIP UNTAN
- Widjaja, H.A.W. 2008. *Komunikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan A Yani Pontianak, Kotak Pos 78124
Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama lengkap : PETRUS YANSEN KALIGIS
NIM / Periode Lulus : E42008054 / 2012
Fakultas / Jurusan : FISIP / ILMU ADMINISTRASI
Email address/HP : yansenkalis@gmail.com / 081345966160

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

SOSIALISASI AKTA KELAHIRAN DI KOTA PONTIANAK

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini, pengelola jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

☐ Fulltext

☐ Content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

Untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Mengetahui/Disetujui
Pengelola Jurnal... 11/1/2013.....

Drs. H. Agus Eka, M.Si
NIP. 19630123 198810 1 001

Dibuat di : Pontianak
Pada Tanggal : 10 Januari 2013

(PETRUS YANSEN KALIGIS)